

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Di Puskesmas Antang Kota Makassar**

Rosdiana<sup>1</sup>, Rusnaeni Saide<sup>2</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>3</sup>, Naomi Malaha<sup>4</sup>, Sakriawati M<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>2</sup> Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>3,4</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

<sup>5</sup> Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros

#### **Abstract**

Immunization is an effort to actively create/increase a person's immunity against a disease so that if one day they are exposed to that disease they will not get sick or only experience mild illness. The low level of complete basic immunization coverage is still a very difficult problem to face. The government's program in an effort to improve children's health status is that before the child is one year old, basic immunization should be given completely according to his age. In this condition, it is hoped that the immune system can work optimally with minimal side effects. The aim of this service is to increase public knowledge about complete basic immunization so that basic immunization coverage can increase. The methods used are lectures and discussions. This service was carried out in the working area of the Batua Community Health Center, Makassar City with a total of 30 mothers participating. From the results of this counseling, there was an increase in mothers' knowledge and understanding, so it is hoped that this training activity can be implemented in all health center work areas with government support.

**Keywords:** Health Education, Importance of Immunization, Antang Health Center, Makassar City

#### **Abstrak**

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi. Program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak yaitu sebelum anak berusia satu tahun imunisasi dasar seharusnya diberikan secara lengkap sesuai dengan umurnya. Pada

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal dengan efek samping yang ditimbulkan seminimal mungkin. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupan imunisasi dasar dapat meningkat. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan Pengabdian ini di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang ibu. Dari hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para ibu sehingga diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan di seluruh wilayah kerja puskesmas dengan dukungan pemerintah.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Pentingnya Imunisasi, Puskesmas Antang, Kota Makassar

*\*Penulis Korespondensi: Rosdiana*

*\*Email: rahmatpannyiw79@gmail.com*

### I. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru (Hargono et al., 2020; Bangura et al., 2020). Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 (Dillyana, 2019; Machado et al., 2021).

Di Indonesia pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2012 – 2021 sebagai dampak dari adanya

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pandemi COVID-19. Dimana cakupan imunisasi dasar di suatu wilayah harus tinggi dan merata agar dapat mencapai kekebalan imunitas (herd immunity) dan terhindar dari kejadian luar (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data provinsi, salah satu provinsi yang dapat belum mencapai target Renstra tahun 2020 yaitu Sulawesi Selatan sebesar 75,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap masih belum berhasil. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran ibu untuk membawa anak di imunisasi (Kemenkes RI, 2021; Wibowo et al., 2020).

Sesuai program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak, bahwa sebelum anak berusia satu tahun, imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan secara lengkap sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal dengan efek simpang yang ditimbulkan seminimal mungkin (Peck et al., 2017).

Tingkat pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan. Hal ini dapat memicu adanya perbedaan respon seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Perbedaan tingkat pengetahuan juga akan membedakan pemahaman akan pesan yang diterima. Hal ini juga berlaku pada pengetahuan terhadap pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Aspek pekerjaan, pendapatan dan dukungan keluarga serta jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal merupakan hal yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai keterkaitannya dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Weithorn & Reiss, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Istianah Surury et al., 2021), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan sikap ibu. Ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara keterjangkauan tempat pelayanan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wibowo et al., 2020) bahwa, pengetahuan ibu mempengaruhi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap. Sejalan dengan penelitian (Dillyana, 2019) dari hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar. Hasil statistik mendapatkan bayi dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 32,9%.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2021. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar ini digunakan metode-metode kegiatan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah disertai dengan penggunaan gambar dan diagram digunakan untuk menyampaikan materi tentang imunisasi dasar balita

2. Metode Diskusi

Pada metode ini dibuat kelompok kecil pada ibu-ibu di di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar untuk berdiskusi mengenai imunisasi dasar balita dan efek sampingnya

3. Metode Tanya Jawab Metode ini dilakukan setelah berdiskusi sehingga masing- masing kelompok dapat saling menyampaikan pendapatnya mengenai imunisasi dasar balita dan kegunaannya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### **Tahap Persiapan**

- a. Mengurus izin dari LLPM.
- b. Mempersiapkan materi (Pengenalan imunisasi, jenis-jenis imunisasi, kapan pemberian imunisasi dasar, kegunaan imunisasi, penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, efek samping imunisasi dll).
- c. Mempersiapkan dokumen-dokumen yang meliputi : Teknik penyuluhan, leaflat, daftar hadir, undangan, dan materi penyuluhan (power point).
- d. Mempersiapkan pre test dan post test.
- e. Mempersiapkan tempat kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar.
- f. Mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan ini yang meliputi: spanduk dan dokumentasi dll.

### **Tahap Pelaksanaan :**

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- a. Peserta diberi ujian pre-test.
- b. Pembagian leaflet kepada peserta sehingga pada saat penyuluhan peserta mudah menyimak dan mengikutinya.
- c. Dilakukan penyuluhan tentang pengenalan imunisasi, jenis-jenis imunisasi, kapan pemberian imunisasi dasar, kegunaan imunisasi, penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, efek samping imunisasi, dll.
- d. Dilakukan diskusi dan tanya jawab.
- e. Diberikan post-test kepada seluruh peserta sebagai cara untuk melakukan evaluasi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2021. Dari 31 ibu yang hadir semuanya mengikuti pre-test dengan baik. Dari hasil penilaian tingkat pengetahuan ibu ditemukan 12 yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi. Kemudian tim penyuluh membagikan leaflet sebelum materi diberikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak ibu yang belum cukup tau atau paham dengan imunisasi. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan ini dalam bentuk pemberian materi manfaat imunisasi antara lain mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, untuk keluarga menghilangkan kecemasan dan pengobatan bila anak sakit mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman, untuk negara memperbaiki tingkat kesehatan menciptakan bangsa yang kuat dan sehat untuk melanjutkan pembangunan negara (Singh, 2018).

Tujuan imunisasi untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit yang dapat menyerang bayi dan balita (Galadima et al., 2021). Hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi balita, hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan sedini mungkin kepada bayi dan balita yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita dan anak pra sekolah. Imunisasi juga bertujuan untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan.

Efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi vaksin sebagai produk biologis yang dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya. Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi ( KIPI ) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Penyebab kejadian imunisasi terbagi atas 4 macam kesalahan yaitu program/teknik pelaksanaan imunisasi, induksi vaksin, Factor kebetulan dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi local dan sistemik. gejala lokal seperti nyeri, kemerahan, pembengkakan lokasi penyuntikan, dan demam. Gejala sistemik yaitu panas, gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis (Noh et al., 2018). Setelah materi selesai disampaikan masih dibuka sesi tanya jawab dan masih banyak peserta yang mengajukan pertanyaan tentang kesehatan anak mereka. Kemudian dilakukan post-test dengan menggunakan soal yang sama saat pre-test. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan dari jawaban pre-test.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengabdian ini dapat melebihi indicator keberhasilan yang dirumuskan dari awal kegiatan, yaitu bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar yang signifikan dengan ditandai peningkatan nilai pre-test dan post-test. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu-ibu sehingga mereka dapat memiliki wawasan dan sikap positif terhadap program imunisasi dasar sehingga angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Peningkatan pengetahuan ibu-ibu dan kader melalui metode ceramah yang disertai dengan alat-alat bantu audio visual, pemberian leaflet materi, pemaparan materi, diskusi dan alat tes ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya hingga melakukan aksi-aksi untuk menunjang Kesehatan anak dengan mencegah penyakit yang mungkin dapat dicegah melalui imunisasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dari hasil kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas kota Makassar dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua. Setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dalam buku KIA. diharapkan adanya dukungan dari pemerintah yaitu berupa media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D., Musiana, M., Rahmat, R. A., Rusli, R., Sulfiani, S., & Marpaung, M. P. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Warga Toddopuli Bersama Klinik MEDIKA FARMA. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 191–199. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.175>
- Agusrini. 2013. “Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan Knowledge.”
- Ariska, D. 2019. Pelaksanaan Konseling Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Banda Aceh.
- Adiningrum, Hapsari. 2014. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Alkautsar Group
- Anonymous. (2009). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Pemberian ASI
- Adeloye, D., Jacobs, W., Amuta, A. O., Ogundipe, O., Mosaku, O., Gadanya, M. A., & Oni, G. (2017). Coverage and determinants of childhood immunization in Nigeria: A systematic review and meta-analysis. *Vaccine*, 35 (22), 2871–2881.
- Bangura, J. B., Xiao, S., Qiu, D., Ouyang, F., & Chen, L. (2018). Barriers to childhood immunization in sub-Saharan Africa: A systematic review.
- Blose, N., Amponsah-Dacosta, E., Kagina, B. M., & Muloiwa, R. (2022). Descriptive analysis of routine childhood immunisation timeliness in the Western Cape, South Africa. *V a c c i n e : X*
- Bobak, LM, Lowdermilk, DL, & Jensen, M.D (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas ( Maria A. Wijayanti & Peter Anugrah, Penerjemah ) , Jakarta; EGC
- Cunningham, F.G, Mc Donald, P.C, Grant, N.F (1995). *Obstetri Williams* ( Suyono & Hartono, Penerjemah ) Jakarta, EGC
- Depkes RI ( 2001). Panduan manajemen Laktasi : Diit gizi masyarakat , Jakarta : depkes RI Dewi Vivian dan Sunarsih Tri.(2011). *Asuhan Kebidanan Pada : Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Dinas Kesehatan Provinsi Kepri. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Haruyama. 2013 S. The Miracle Of Endorphin. Bandung: Qanita PT Mirzan PustakaIdea
- Nursing Journal, vol. 10, no. 3. doi:10.52199/inj.v10i3.19751.
- Katmini. 2020. "Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4)." Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional
- Maisura A. 2016. The Effectiveness Of Teaching Knowledge For Awareness On Health Danger Signs Of Pregnancy In Pregnant Women. 1–6.Pamungkas.
- Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
- Susanti, R., Imran, A., Brihannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
- Sima, Y., Ilyas, A. S., Herliyanti, S., Sartika MS, D., Malaha, N., & Hasliani, H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.18>
- Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
- Suminar, S., Bare Telan, A., M Dukabain, O., Suluh, D. G., Vanchapo, A. R., Agustina, A., & Aulia Rahmat, R. (2023). Implementation and Utilization of Family Latrines in Allu Hamlet, Minasa Baji Village, Bantimurung Sub-district, Maros Regency. International Journal of Health Sciences, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.58>
- Wenas, Lontaan A, and H. Kora. B. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. . Jurnal Imiah Bidan.
- Yuslinda, Y., nurhaedah, N., Nurekawati, N., Ahmad, A., Masita, S., & Rahmat, R. A. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kanguru di BPM Lestari Gowa Kabupaten Gowa. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.19>